**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MADRASAH DINIAH IMAANIYYAH BEDINGIN SAMBIT PONOROGO**

|  |
| --- |
| **Tamrin Fathoni1**Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAI Sunan Giri, Ponorogo**🖂** tam2fiana@gmail.com |

***ABSTRACT***

*Communication has a strategic place in the world of education. Education is communication. it means that in the process involved two components consisting of the teacher as a communicator and students as communicants. The purpose of this study was to find out how the form of a teacher's communication strategy to a student at the Madrasah Diniyah imaniyah bedingin Sambit Ponorogo institution in the midst of the conditions of the millennial era of morality and karimah of a santri starting to be undermined. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, documentation, and observation. The results of this study were 1) Materials for the moral development of students at Madrasah Diniyah Imaniah bedingin Sambit Ponorogo in the form of a series of materials delivered by a teacher to students. The subjects in Madrasah Diniyah Imaniah are so complete in accordance with the needs of students, especially in moral development. 2) The method of fostering the morals of students at Madrasah Diniyah Imaniyyah Bedingin Sambit Ponorogo. Some of the learning methods applied in Madrasah Diniyah Imaniyyah are lecture and question and answer methods. With these two methods, it is deemed sufficient according to the needs of students in receiving the knowledge given by the teacher.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Moral Development, Santri, Madrasah Diniah*

**ABSTRAK**

*Komunikasi mendapatkan tempat strategis dalarn dunia pendidikan. Pendidikan adalah komunikasi. maksudnya bahwa dalarn proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dan guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi komunikasi seorang guru kepada seorang santri di lembaga Madrasah Diniyah imaniyah bedingin Sambit Ponorogo di tengah-tengah kondisi Era milenial akhlakul karimah seorang santri mulai tergerogoti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Materi pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Imaniah bedingin Sambit Ponorogo dalam bentuk serangkaian materi yang disampaikan oleh seorang guru kepada santri. Mata pelajaran yang ada di madrasah Diniyah Imaniah begitu komplit sesuai dengan kebutuhan santri khususnya dalam pembinaan akhlak. 2) Metode pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah imaniyyah bedingin Sambit Ponorogo. Beberapa metode pembelajaran yang di aplikasikan di Madrasah Diniyah imaniyyah yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dengan kedua metode ini dirasa sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan santri dalam menerima ilmu yang diberikan oleh gurunya.*

***Kata Kunci****: Strategi Komunikasi, Pembinaan Akhlak, Santri, Madrasah Diniah*

**Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan terlahir sebagai makhluk individu. Namun, seiring dengan pertumbuhannya, kodrat manusia bergeser menjadi makhluk sosial. Hal ini disebabkan sejak lahir sampai meninggal, manusia senantiasa membutuhkan pertolongan dan bantuan manusia lainnya. Manusia hidup dalam pergaulan dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalui ingin berhubungan dan bergaul dengan manusia lainnya. OIeh karena itu, seorang filsuf bangsa Yunani Aristoteles menyatakan bahwa manusia itu adalah *zoon politicon* atau makhluk yang bergaul. Dalam pergaulan dengan manusia lainnya. Tiap-tiap manusia mempunyai keinginan atau kepentingan sendiri-sendiri. Ada manusia yang mempunyai kepentingan yang sama, dan ada pula yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Bahkan ada pula kepentingan yang bertentangan satu sama lainnya. Pertentangan antara kepentingan manusia itu dapat menimbulkan kekacauan di dalam rnasyarakat apabila dalam masyarakat tidak ada tata tertib yang dapat menyeimbangkan usaha-usaha yang dilakukan masing-masing pihak supaya memenuhi kepentingan mereka yang bertentangan itu.

Agar pemenuhan kebutuhan setiap manusia itu berjalan secara teratur, tidak terjadi benturan-benturan antara kepentingan manusia yang satu dengan kepentingan sesamanya, diperlukan pengaturan oleh petunjuk hidup, aturan, patokan yang biasanya disebut norma. Jadi, yang dimaksudkan dengan norma adalah petunjuk-petunjuk hidup, aturan atau cara-cara hidup yang mengatur dan memengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup bermasyarakat.

OIeh karena norma-norma yang mengatur atau membatasi tingkah laku manusia itu bermacam-macam jenisnya, maka kesemua norma itu kita sebut dengan norma-norma sosial atau norma-norma masyarakat. Norma yang berlaku bagi manusia itu sekurang-kurangnya ada empat jenis, yaitu norma agama, norma kesusilaan, Norma kesopanan, dan norma hukum. Keempat norma tersebut saling mengisi, saling mendorong, dan saIing melengkapi. Sehingga satu sama lain tidak dapat dipísahkan. Maksud keempat norma tersebut adalah sama, yaitu melindungi kepentingan, baik perseorangan maupun umum, sehingga tercipta tata-tertib dalam masyarakat.

Norma kesopanan timbul dan diadakan oleh masyarakat sendiri untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat sehingga setiap anggota masyarakat saling menghormati. Dengan demikian, setiap anggota masyarakat akan merasa aman dan tentram menikmati hidup dan kehidupannya. Pelanggaran terhadap norma kesopanan akan menimbulkan akibat berupa celaan. Si pelanggar akan dicela oleh sesamanya atau bahkan saingan dan pergaulan hidup masyarakat. Contohnya sebagai berikut.

1. Janganlah meludah di sembarang tempat.
2. Janganlah membuang sampah di sembarang tempat.

Norma kesopanan dapat menjelma menjadi norma kebiasaan yang harus diindahkan karena pelanggaran terhadapnya dianggap salah atau tabu oleh masyarakat yang bersangkutan (Fatoni, 2019). Norma kebiasaan ini disebut juga dengan istilah adat istiadat, yang kemudian menjelma menjadi hukum ada.

Komunikasi mendapatkan tempat strategis dalarn dunia pendidikan. Pendidikan adalah komunikasi. maksudnya bahwa dalarn proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dan guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Tujuan pendidikan akan tercapai jika prosesnya komunikatif.(Farmawati & Nureliza, 2020) Pada urnurnnya pembelajaran berlangsung secara berencana di dalarn kelas secara tatap muka (*face to face*) dan kelompoknya relatif kccil. Mcskipun komunikasi antara siswa dan guru dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, guru sewaktu-wakiu dapat mengubahnya menjadi komunikator. Mengingat pembelajaran merupakan suau kegiatan yang melibaikan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Maka pembelajaran dapat rnelibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

Manusia dalam proses perkembangan menampilkan berbagai kebiasaan tingkah laku dalam bidang keluarga, agama, pendidikan, ekonomi dan sebagaimana yang di pelajari oleh setiap anggota masyarakat. Dalam sebuah keluarga, komunikasi mengandung peranan yang sangat penting, karena dengan berkomunikasi anak dapat menyampaikan maksud dan perasaannya kepada kedua orang tuanya dan sabaliknya.

Menurut Ruben & Steward bahwa kegunaan komunikasi yaitu:(Rahmat, 2017)

1. Komunikasi adalah fundamental kehidupan
2. Komunikasi adalah vital untuk suatu kedudukan/posisi yang efektif,
3. Suatu pendidikan yang tinggi tidak menjamin kompetensi komunikasi yang baik,
4. Komunikasi adalah populer.

Madrasah diniah Imaaniyah berada di desa Bedingin Sambit Ponorogo. Lembaga tersebut sebagai salah satu lembaga Yang memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat anak dan pendidikan akhlak anak. Dalam proses pembelajaran terhadap anak banyak bidang pelajaran yang dikembangkan diantaranya pendidikan agama Islam, aqidah akhlak, fiqih, Alquran dan hadis dan beberapa materi lainnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi komunikasi seorang guru kepada seorang santri di lembaga Madrasah Diniyah imaniyah bedingin Sambit Ponorogo di tengah-tengah kondisi Era milenial akhlakul karimah seorang santri mulai tergerogoti.

**Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dan masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dan tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Teknik Penggumpulan Data dengan Observasi, Wawancara dan dokumentasi. (Wijaya, 2020).

**Strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak**

Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai suatu cara mencapai tujuan. Menurut Clausewitz, strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dan aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk menca pal tujuan.(Affan, 2018).

Devito mengemukakan bahwa komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau kelompok dengan orang dan beberapa umpan balik seketika.(Hapsurani et al., 2018) Misalnya, ketika orang membaca, umpan halik tidak dapat disampaikan kepada komunikator secara cepat. Tetapi kini orang dapat memberikan umpan balik seketika terhadap hentuk kornunikasi massa lainnya. Misalnya televisi, dengan menghubungi lewat telepon (Fathoni, 2019). Dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerirnaan informasi baik secara verbal maupun non verbal yang ditujukan baik antar individu maupun kelompok.

Sarah Trenhoim dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi demikian:”*A process by which a source transmits a message to a reciever through some channel*” (Komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisìkan pesan kepada penemuaa melalui beragam saluran.) Hoveland mendefinisilcan komunikasi, demikian: “*The process by which an individual* (*the communicator) transmits stimuli)* (*usually verbal symbols*) *to modify*, *the behaviour of other individu*”. (Komunikasi ada]ah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain.) Gode memberi pengertian mengenai komunikasi, sebagai berikut “*It is a process thai makes common to or several what was the monopoly of one or some*.” (Komunikasi adalah suatu proses yang membuat kebersamaan bagi dua atau lebih yang semula monopoli oleh satu atau beberapa orang.)(BUKHARI-MUSLIM, n.d.)

Komunikasi dibagi menjadi dua kategori yaitu kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita dan kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dari definisi diatas dapat dijabarkan bahwa tujuan komuni kasi adalah utuk kebutuhan kita dan mempupuk hubu ngan dengan orang lain. (Adrian, 2019).

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur peIaksanaan komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai pelajaran yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.(Prasanti & Fuady, 2017) OIeh karenanya dan paparan secara teori diatas, agar komunikator Pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sam paikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dan dan satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komuniasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya (Mukhirto & Fathoni, 2022). Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dan proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. Seorang pakar perencanaan komunikasi membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dan semua elemen komunikasi mulai dan komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Jadi strategi komunikasi merupakan keseluruan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penyusunan strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan Iebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka refrensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan akhlak siswa harus didukung dengan adanya keteladanan atau pernbiasaan. Pendidikan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan bila tidak adanya peran orang tua dan guru.(Zakaria, n.d.) Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikanya. dalam pendidikan ahlakul karimah mengandung prilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan karena komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting keduduknya.

Akhlak adalah sebuah perilaku manusia yang dilakukan secara terpola dalam merespon stimulus yang sama.(Syarifah, 2020) Akhlak diawali dan sebuah perilaku, dimana ketika perilaku yang dilakukan ini membawa kenikmatan atau *reinforcement* bagi pelaku, maka orang tersebut akan mengulangi perilaku tersebut sampai membentuk sebuah pola perilaku. Saat telah terpola inilah, perilaku dikatakan sebagai akhlak atau kepribadian.

Mernpertimbangkan betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang muslim, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa akhlak sebagai sistem perilaku dapat diwujudkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan. Pertama, rangsangan, yaitu perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dan suatu keadaan. Hal ini dapat terwujud dikarenakan adanya latihan, tanya jawab, dan mencontoh. Kedua, kognitif, yaitu penvampaian informasi yang didasarkan dalil-dalil al-Qur’an, hadist, teori, dan konsep. Hal ini dapat diwujudkan melalui dakwah, ceramah, diskusi, dan lainnya.

Dalam pembelajaran mengenai akhîak, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang ruang lingkup akhlak dalam ajaran Islam yang di antaranya adalah akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan akhlak kepada alam semesta. Ruang lingkup akhlak tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan iman dan ibadah (syariah). Akhlak yang baik (akklaqul karimali) adalah suatu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber pada al-Qur’an, as-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah.

Sementara itu, perilaku yang berhubungan dengan akhlak terhadap diri sendiri, guru menjelaskan pada peserta didik contoh-contohnya, seperti tidak menganiaya diri sendiri, sehagaimana Allah melarang meminum minuman keras karena termasuk tindakan yang menganiaya diri sendiri. Guru menerangkan akhlak terhadap diri sendiri ini, kemudian mengutip dan menguraikan ayat-ayat al-Qur’an, contohnya perilaku sabar, syukur, tawadhu’, dan lainnya. Sernentara itu, perilaku yang merupakan akhlak terhadap keluarga seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, adil terhadap saudara, dan memelihara keturunan. Selanjutnya, akhlak yang berhubungan dengan manusia dan masyarakat di antaranya adalah membina persaudaraan, tolong menolong, berbuat adil, bersikap pemaaf, menepati janji, musyawarah, dan sebagainya.

Program kegiatan belajar mengajar di kelas, menitiberatkan pada capaian kompetensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik berdasarkan susunan kurikulurn Madrasah Diniah Takmiliyah. Dalam sepekannya. peserta didik disajikan beberapa mata pelajaran yang mesti diampu. Mata pelajaran tersebut antara lain: Quran Hadits. Akidah Akhlak, SKI, Fiqih Ibadah, Bahasa Arab, Praktik Ibadah, dan Muatan lokal. Masing-masing memiliki tujuan instruksional yang berbeda. Akan tetapi, secara universal tujuan dan mata pelajaran yang hendak diampu mengarahkan kepada berkembangnya potensi peserta didik ke arah keimanan, ketakwaan, ilmu, dan akhlak mulia.(Djahid, 2016)

**Strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri Madrasah Diniah Imaaniyyah Bedingin Sambit Ponorogo**

Strategi sebagai hal yang penting dalam membina akhlak santri yang berada di Madrasah Diniyah imaniyah Sambit Ponorogo. Beberapa strategi yang diterapkan yaitu:

1. **Materi pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Imaniah bedingin Sambit Ponorogo**

Materi adalah hal yang paling mendasar dalam bentuk penyampaian seorang guru kepada santri. Kecerdasan seorang santri dan penerapan keilmuan santri berdasarkan dari ilmu yang diberikan oleh gurunya. Di Madrasah Diniyah imaniyah dengan berbagai materi diantaranya aqidah akhlak, fiqih, Alquran Hadis, dan berbagai pendalaman keilmuan agama sebagai bekal santri di kehidupan bersama masyarakat. Selain mata pelajaran tersebut juga ada beberapa mata pelajaran dari kitab-kitab klasik semisal akhlakul Banin, mabadi fiqhiyah dan beberapa kitab klasik lainnya. Besar harapan dari pengelola pendidikan Madrasah ini, dengan muatan lokal yang mumpuni dan bisa diserap oleh Santri contoh memberikan dampak yang positif baik pada kehidupan santri sekarang hingga kelak.

1. **Metode pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah imaniyyah bedingin Sambit Ponorogo**

Metode berarti cara, yang diaplikasikan oleh seorang guru pada proses belajar mengajar di kelas. Dengan metode ini Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode tertentu. Dengan metode pembelajaran tersebut penyampaian materi yang diberikan oleh guru lebih mudah diserap oleh siswa tatkala guru tersebut menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan Santri. Beberapa metode pembelajaran yang diaplikasikan di Madrasah Diniyah Imaniah bedingin Sambit Ponorogo yaitu:

1. Metode ceramah. Metode ceramah adalah bagian metode dalam pembelajaran paling klasik diantara beberapa metode pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran dengan ceramah ini sebagai pola makan harian santri atau bahkan seluruh siswa di Indonesia dalam menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Dengan mudahnya sistem pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini tentu bagi seorang santri dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru lebih mudah dan memahami apa yang diajarkan. Teknik metode ceramah yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah imaniyah yaitu proses kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa wa dengan model bertatap muka antara guru dengan santri yang berada di dalam kelas. Sebagian besar materi yang ada di lembaga ini menggunakan metode ceramah.
2. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini juga bagian dari salah satu metode pembelajaran yang klasik pula. Para santri juga tidak asing tatkala guru menerapkan metode pembelajaran dengan sistem tanya jawab ini. Proses pembelajaran tanya jawab di Madrasah Diniyah Imaniah dilaksanakan seusai mata pelajaran disampaikan kepada santri dengan menggunakan metode ceramah. Proses awalnya dimulai dari seorang guru memberikan waktu kepada santri untuk menanyakan apa yang belum dipahami atas materi yang disampaikan sebelumnya tadi. Selanjutnya seorang guru juga balik bertanya kepada santri terkait materi yang diajarkan tadi.

**Kesimpulan**

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Materi pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah Imaniah bedingin Sambit Ponorogo dalam bentuk serangkaian materi yang disampaikan oleh seorang guru kepada santri. Mata pelajaran yang ada di madrasah Diniyah Imaniah begitu komplit sesuai dengan kebutuhan santri khususnya dalam pembinaan akhlak
2. Metode pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah imaniyyah bedingin Sambit Ponorogo. Beberapa metode pembelajaran yang di aplikasikan di Madrasah Diniyah imaniyyah yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dengan kedua metode ini dirasa sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan santri dalam menerima ilmu yang diberikan oleh gurunya.

**Referensi**

Adrian, B. (2019). *Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara Celebration Of Praise Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia*. Universitas KOmputer Indonesia.

Affan, M. (2018). Penggunaan Pendekatan Filsafat Clausewitz dalam Kajian Sejarah Peperangan Nabi Muhammad SAW. *Madaniyah*, *8*(1), 141–160.

Bukhari-Muslim, S. (n.d.). *Strategi Komunikasi Rasulullah Dalam Kitab*.

Djahid, M. (2016). Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Ponorogo. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *6*(1), 21–41.

Farmawati, C., & Nureliza, S. (2020). Ketrampilan Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelompok Bermain Mahardika. *Jurnal Lentera Anak*, *1*(01).

Fathoni, T. (2019). Pesantren Dan Penanaman Sikap Anti Korupsi. *AL-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, *1*(1), 26–42.

Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi’ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, *14*(01), 49–62.

Hapsurani, F. Y., Fitriawan, R. A., & Aprianti, A. (2018). Penerapan Bina Bicara Dalam Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Tunarungu Slb-b Sukaura Kiaracondong. *EProceedings of Management*, *5*(1).

Mukhirto, M., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, *4*(1), 23–35.

Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Di Bandung Barat (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Kawasan Pertanian Di Kaki Gunung Burangrang, Kab. Bandung. *Jurnal Komunikasi*, *11*(2), 135–148.

Rahmat, N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja Karyawan PT. Perkebunan Lembah Bhakti Kabupaten Aceh Singkil*. Universitas Medan Area.

Syarifah, V. L. (2020). *Tradisi Ruwatan Pernikahan Anak Tunggal Tinjauan Filosofis dan Makna Simbolik Dalam Budaya Masyarakat Desa Pasir Demak*. IAIN Kudus.

Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zakaria, R. (n.d.). *Pengaruh organisasi siswa intra sekolah (osis) terhadap pembentukan akhlak siswa*.